



Sosialisasi Pentingnya Penyediaan Akses Jalan yang Baik dan Parkir Kendaraan yang baik di Tempat Wisata dan Villa di Kawasan Wisata Bukit Lawang

Dissemination of the Importance of Provision of Good Road Access and Good Vehicle Parking in Tourist Attractions and Villas in the Bukit Lawang Tourism Area

Dicky Edwar Daulay¹, Yona Gulo², Selamat Karo-karo³, Ahmad Nadhira⁴, Dina Hastalona⁵, Elisabeth sitepu⁶

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

⁵STIE ITMI

⁴Universitas Tjut Nyak Dhien

^{2,3,6}Universitas Darma Agung

Corresponding Author: dickyedwar89@gmail.com*

Abstrak

Akses menuju wisata bukit lawang sangat baik akan tetapi ketika sampai dilokasi wisata, parkir yang dekat dengan kawasan wisata kurang memadai, sehingga wisatawan harus parkir jauh dari lokasi wisata. Hal ini tentunya memberikan pengalaman kurang menyenangkan. Adapun hasil temuan permasalahan yaitu: 1) Akses menuju penginapan, villa ataupun homestay yaitu masih kurang nyaman sebab jauh dari parkir, 2) Area parkir dekat area wisata masih sempit sehingga lebih banyak yang parkir jauh dari area wisata, 3) Sistem kutipan retribusi parkir dan masuk ke kawasan wisata banyak calo, sehingga terkesan tidak nyaman. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan masukan kepada pengelola wisata dan masyarakat tentang pentingnya akses dan lokasi parkir bagi kawasan wisata bukit lawang. Hasil kegiatan PKM yaitu bahwa akses atau jalan menuju lokasi wisata bukit lawang sudah baik, hanya diperlukan atribut tambahan untuk memperindah jalan dan memudahkan wisatawan. Akses jalan menuju villa, penginapan dan homestay terlalu jauh sehingga perlu dilakukan perbaikan baik dari pihak pengelola maupun pemerintah setempat. Saran: Perlu dilakukan edukasi dan dukungan dari pemerintah terkait pengelolaan kawasan wisata, jika perlu untuk parkir dan retribusi ditetapkan dengan harga yg murah dengan tetap memperhatikan cara mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci : Sosialisasi; Akses; Jalan; Parkir.

Abstract

Access to Bukit Lawang tourism is very good, but when you arrive at a tourist location, parking close to the tourist area is inadequate, so tourists have to park far from tourist sites. This of course gives an unpleasant experience. The results of the findings of the problems are: 1) Access to lodging, villas or homestays is still inconvenient because it is far from the parking lot, 2) The parking area near the tourist area is still narrow so that more people park far from the tourist area, 3) The parking fee quotation system and Entering the tourist area there are many touts, so it seems uncomfortable. The purpose of this activity is to provide input to tourism managers and the public about the importance of access and parking locations for the Bukit Lawang tourist area. The results of the PKM activities are that the access or road to the Bukit Lawang tourist location is good, only



additional attributes are needed to beautify the road and make it easier for tourists. The access road to the villas, inns and homestays is too far so it needs to be repaired by both the manager and the local government. Suggestion: It is necessary to provide education and support from the government regarding the management of tourist areas, if necessary, parking and fees are set at low prices while still paying attention to the welfare of the surrounding community.

Keywords: Socialization; Access; Road; Parking.

PENDAHULUAN

Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan wisata, karena dengan kemudahan aksesibilitas membuat jarak semakin pendek dan waktu tempuh lebih efisien. Kualitas transportasi dalam kepariwisataan sangat penting, tetapi perlu diperhatikan juga kemudahan untuk mendapatkan transportasi tersebut, serta harga yang kompetitif serta tetap memperhatikan keselamatan para wisatawan .

Fasilitas transportasi yang tersedia dengan cukup, aman, terjangkau menuju objek wisata akan dapat memicu peningkatan jumlah wisatawan yang akan berkunjung dan pengembangan objek wisata akan dapat merangsang pengembangan transportasi. Aksesibilitas merupakan fungsi utama dasar angkutan pariwisata. Untuk mengakses lokasi yang merupakan tujuan utama, maka wisatawan akan menggunakan moda transportasi. Hubungan antara pariwisata dan transportasi terutama sangat dipengaruhi oleh dua elemen yaitu kemudahan mengakses tujuan (*convenient access*), dan kualitas layanan transportasi harus memenuhi harapan pengguna seperti tingkat keamanan, kenyamanan, frekuensi, efisiensi dan keandalan.

Ada beberapa syarat teknis dalam menentukan suatu tujuan wisata atau obyek wisata yang dapat dikembangkan, yaitu (Pitana,2009) :

1. Adanya obyek wisata dan daya tarik wisata yang beraneka ragam (site and event attractions).
 - a. Site attraction, adalah hal-hal yang dimiliki suatu obyek wisatasejak objek tersebut sudah ada, atau daya tarik obyek wisata bersamaan dengan adanya obyek wisata tersebut.
 - b. Event attractions, adalah daya tarik yang dibuat oleh manusia.
2. Assesibilitas, yaitu kemudahan untuk mencapai obyek wisata.
3. Amenitas, yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas di obyek wisata.
4. Organisasi (Tourist Organization),
yaitu adanya lembaga atau badan yang mengelola obyek wisata sehingga tetap terpelihara.

Akses menuju wisata bukit lawang sangat baik akan tetapi ketika sampai dilokasi wisata, parkir yang dekat dengan kawasan wisata kurang memadai, sehingga wisatawan harus parkir jauh dari lokasi wisata. Hal ini tentunya memberikan pengalaman kurang menyenangkan.

Adapun hasil temuan permasalahan yaitu: 1) Akses menuju penginapan, villa ataupun homestay yaitu masih kurang nyaman sebab jauh dari parkir, 2) Area parkir dekat area wisata masih sempit sehingga lebih banyak yang parkir jauh dari area wisata, 3) Sistem

kutipan retribusi parkir dan masuk ke kawasan wisata banyak calo, sehingga terkesan tidak nyaman.

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan masukan kepada pengelola wisata dan masyarakat tentang pentingnya akses dan lokasi parkir bagi kawasan wisata bukit lawang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan beberapa tahapan, dimulai dari observasi, pendekatan terhadap mitra, kesepakatan waktu pelaksanaan, jenis kegiatan yang akan dilakukan dan hasil yang akan diharapkan. Adapun tahapan tersebut yaitu:

Tahap persiapan

Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak mitra, dan melakukan wawancara dengan pihak mitra kebutuhan mitra serta permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan mempersiapkan alat dan bahan.

Tahap pelaksanaan pelatihan

Pada tahapan ini, para tim pengabdian melakukan diskusi dengan pengelola kawasan wisata dan masyarakat tentang pentingnya akses menuju tempat wisata dan lahan parkirnya.

PELAKSANAAN PKM

Materi sosialisasi PKM

Menurut Spillane (1987) ada lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

1. *Attractions* (daya tarik) attractions dapat digolongkan menjadi site attractions dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.
2. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan) fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan

minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan.

3. *Infrastructure* (infrastruktur) daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan.
4. *Transportations* (transportasi) dalam objek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

5.

Hospitality (keramahtamahan) wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi.

Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah Sarana dan Prasarana. Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

Seperti yang kita ketahui bahwa sarana kepariwisataan di bagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Sarana pokok kepariwisataan (main tourism superstructure) adalah sarana yang berfungsi untuk memberikan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (supplementing tourism super structure) adalah perusahaan yang menyediakan fasilitas rekreasi yang fungsinya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dan membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di suatu daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.
3. Sarana penunjang kepariwisataan (supporting tourism superstructure) adalah perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap, berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal di suatu daerah tujuan wisata, tetapi juga membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uang ditempat yang dikunjunginya.

Dan kelompok prasarana di bagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Prasarana umum yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak (umum) bagi perekonomiannya dan termasuk didalamnya adalah system penyediaan: Air bersih, Kelistrikan, Jalur Lalu Lintas, Sistem Pembuangan Limbah, Sistem Telekomunikasi.
2. Kebutuhan pola hidup modern misalnya rumah sakit, apotek, pusat-pusat perbelanjaan, kantor pemerintahan dan pom bensin.
3. Prasarana Wisata meliputi tempat penginapan, tempat informasi wisatawan, kantor informasi dan promosi dikenal dengan tourist information center(TIC), tempat-tempat rekreasi dan sport, sarana transportasi penunjang.

Syarat Objek Wisata Yang Dapat Dikembangkan

Menurut Sinarta (2010:19) suatu objek wisata dikatakan layak dikembangkan apabila memiliki syarat-syarat antara lain:

1. Attraction: Segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau berkunjung ketempat wisata tersebut.
2. Accesbility: Kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut.
3. Amenity: Fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut seperti hotel dan restoran.
4. Ancilliary: Merupakan tambahan pendukung dimana adanya organisasi atau pihak yang mengolah objek wisata tersebut.

Pada kegiatan ini unsur yang menjadi perhatian adalah Accesbility: Kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut dan parkir kendaraan wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Akses atau jalan menuju lokasi wisata bukit lawang sudah baik, hanya diperlukan atribut tambahan untuk memperindah jalan dan memudahkan wisatawan. Akses jalan menuju villa, penginapan dan homestay terlalu jauh sehingga perlu dilakukan perbaikan baik dari pihak pnegelola maupun pemerintah setempat.

Saran

Perlu dilakukan edukasi dan dukungan dari pemerintah terkait pengelolaan kawasan wisata, jika perlu untuk parkir dan retribusi ditetapkan dengan harga yg murah dengan tetap memperhatikan cara mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

Dokumentasi kegiatan pelaksanaan PKM



Foto Kegiatan PKM



Foto Kegiatan PKM

DAFTAR PUSTAKA

Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).

Khairuddin Tampubolon, dkk (2022), Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society); Url: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/247/408>.

Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Spillane (1987): Pengertian pariwisata. Bandung. Angkasa.

Surya Irawan, K Tampubolon, ELAZHARI (2021), Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-18).

Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 2(4), 1-7.